

Weekly Perspective

Tuesday, 27 January 2026



In alliance with CIMB

Market Data	23-Jan-26	15-Jan-26	%
IHSG	8,951	9,075	-1.4%
EIDO	19.0	19.2	-1.1%
10Yr Indo IDR (%)	6.40	6.25	15 bps
10Yr Indo USD (%)	4.97	4.92	5 bps
10Yr USD Treasury (%)	4.23	4.17	6 bps
IDR/USD	16,822	16,885	0.4%

Economic Data	Dec-25	Nov-25	Oct-25
CPI (%YoY)	2.92	2.72	2.86
7D-RRR (%)	4.75	4.75	4.75
PMI Manufacturing	51.20	53.30	51.20
CCI	123.50	124.00	121.20
FX Reserves (USD bn)	156.47	150.06	149.93
Trade Balance (USD mn)	-	2,662.30	2,393.20

Did you know?



Picture credit: foxnews

Indonesia Joined the Gaza Peace Council amidst Trump's controversial initiative.

Indonesia memutuskan bergabung dengan Board of Peace, inisiatif yang dipimpin Presiden AS Donald Trump untuk mengawasi gencatan senjata dan rekonstruksi Gaza.

Namun, langkah ini menimbulkan kekhawatiran mengenai legitimasi internasional dan potensi melemahnya peran PBB, mengingat Board of Peace memberi kewenangan besar kepada Presiden Trump dan minimnya keterlibatan langsung pihak Palestina dibanding Israel dalam struktur anggotanya.

Things You Can't Ignore This Week

Global

- **US Manufacturing Shows Modest Momentum in Jan-26.** Aktivitas manufaktur AS naik tipis pada Januari, tercermin dari PMI S&P Global di 51.9, relatif stabil dari Desember (51.8) dan sesuai ekspektasi. Meski membaik, momentumnya masih terbatas karena pertumbuhan tenaga kerja melambat. Di sisi lain, output pabrik menguat cukup signifikan, didorong oleh pemulihan pesanan baru, sementara kondisi rantai pasok dan persediaan tetap relatif stabil.
- **Japan's Long Tenor Yield Reached All-Time High.** Imbal hasil obligasi pemerintah Jepang 40Y menembus 4%, level tertinggi sejak diterbitkan pertama kali pada 2007 dan juga yang tertinggi secara global untuk tenor ini dalam lebih dari 30 tahun. Kenaikan yield dipicu oleh rencana PM Takaichi untuk memangkas pajak penjualan makanan serta meningkatnya peluang kemenangan partainya, setelah ia menyerukan pemilu pada 8 Februari 2026. Tekanan jual juga terlihat dari investor domestik, di mana perusahaan asuransi Jepang tercatat melepas JPY822,4 miliar (USD5,21 miliar) obligasi pemerintah 10Y pada Desember 2025.

Domestic

- **BI-Rate Stayed at 4.75% in Jan-26.** Bank Indonesia kembali menahan BI-Rate di level 4,75% (cons: 4,75%), diikuti oleh Lending Facility rate 5,50% dan Deposit Facility rate 3,75%. Keputusan ini mencerminkan prioritas BI untuk menjaga stabilitas rupiah di tengah ketidakpastian global sekaligus memastikan inflasi tetap berada dalam target. Ke depan, ruang penurunan suku bunga masih terbuka, seiring inflasi yang diperkirakan terjaga dalam kisaran 2,5±1% yoy dan kebutuhan untuk terus mendorong pertumbuhan ekonomi.
- **Indonesia M2 Growth Accelerated to 9.6% y-y in Dec-25.** Pertumbuhan uang beredar (M2) pada Des-25 tetap stabil sebesar +9,6% yoy (sebelumnya: +8,3% yoy), dengan posisi M2 tercatat mencapai Rp10.133,1 triliun (sebelumnya: Rp9.893,3 triliun). Stabilitasnya pertumbuhan uang beredar terutama didorong oleh akselerasi M1 yang tumbuh +14,0% yoy (sebelumnya: +11,4% yoy). Kinerja M1 ditopang oleh lonjakan simpanan giro rupiah yang meningkat signifikan sebesar +22,3% yoy (sebelumnya: +14,8% yoy), serta tabungan rupiah yang dapat ditarik setiap saat yang tumbuh lebih cepat menjadi +7,7% yoy (sebelumnya: +7,5% yoy).

Weekly Perspective

Market Snapshot

Equity Market

- **JCI decrease by 1.37% WoW.** Pasar saham ditutup melemah pada minggu lalu pada level 8,951, atau turun 1.37% dari penutupan sebelumnya di level 9,075. Pelemahan IHSG pada minggu lalu disebabkan oleh melemahnya beberapa sektor seperti *transportation and logistic* (-7.0%), *industrials* (-6.7%), dan sektor *technology* (-3.5%). Investor asing mencatatkan *net sell* sebesar IDR3.27bn.

Bonds Market

- **Weaker Domestic Bond.** Minggu lalu, harga obligasi domestik bergerak turun dengan imbal hasil obligasi 10Y ditutup naik ke level 6.40% (prev week: 6.25%). Harga obligasi US juga ditutup melemah dengan imbal hasil 10Y naik ke level yang 4.23% (prev week: 4.17%). Mata uang Rupiah menguat ke level 16,822 dari posisi minggu lalu 16,885. Investor asing tercatat melakukan penjualan obligasi pemerintah sekitar IDR4.6tn sepanjang minggu lalu, dengan proporsi kepemilikan asing sedikit turun ke level 13.21% (prev week: 13.37%).

Things to look for this week..

- **Key macro data to be released this week.** Pada minggu ini, terdapat beberapa data ekonomi US yang akan dirilis dan menjadi perhatian pasar. Pengumuman suku bunga (28 jan) diperkirakan tetap ditahan di angka 3,75%, seiring dengan perkiraan kenaikan *Initial Jobless Claims* (24 Jan) menjadi 205K (Prev: 200K). Sementara itu, defisit neraca perdagangan US diproyeksikan melebar ke USD44.2bn untuk bulan Nov-25 (Prev: USD 29.4bn). PPI Final Demand YoY diperkirakan melandai ke 2.8% (Prev: 3.0%), mengindikasikan tekanan harga produsen mulai mereda dan dapat mempengaruhi ekspektasi arah kebijakan moneter ke depan. Perhatian pasar domestik juga mengarah pada pemilihan Wakil Gubernur Bank Indonesia, Junda Agung, yang sebelumnya mengundurkan diri pada 13 Januari 2026, telah dikonfirmasi oleh BI. Pasca pengunduran diri tersebut, Presiden Prabowo mengajukan tiga calon Wakil Gubernur BI ke DPR, termasuk Wakil Menteri Keuangan Thomas Djiwandono, untuk menjalani proses uji kelayakan dan kepatutan. Masuknya figur aktif dari pemerintahan memicu kekhawatiran investor terkait independensi Bank Indonesia, terutama di tengah target ambisius pemerintah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi 8% pada 2029.

Market Outlook

- **BI tahan suku bunga sejak Sept-2025.** Tren pelemahan IHSG dan kenaikan yield obligasi terus berlanjut di minggu ketiga tahun ini. Pelemahan Rupiah, concern terkait independensi Bank Indonesia menyusul penunjukan Thomas Djiwandono sebagai Deputy Gubernur Bank Indonesia, serta penyesuaian metodologi MSCI Standard menjadi pemberat kinerja pasar saham dan obligasi. Sementara itu, Lelang surat utang baik obligasi dan sukuk pemerintah terlihat masih cukup kuat dimana pemerintah berhasil menerbitkan obligasi atau sukuk di atas target. Dari perkembangan ini, kami masih mempertahankan durasi portfolio di 1x terhadap benchmark, yaitu BINDO index. Untuk saham, seiring dengan penurunan suku bunga yang cukup signifikan di tahun 2025, kami cukup optimis dampak positif dari penurunan suku bunga tersebut akan dirasakan tahun 2026 ini. Sektor unggulan kami masih pada sektor Property, Consumer Staples dan Industry Metal.

Weekly Perspective

Fund Highlight

Principal Total Return Bond Fund (IDR)

A Quality-Focused Indonesia IDR Bond Fund with Agile Response to Market Dynamics

Investment Thesis

- **BI Rate cuts remain an option.** We remain POSITIVE on Indonesia Government Bond especially IDR as we expect BI still has a room to deliver rate cut in the 1H 2026 specifically to support economic growth.
- **Supported by manageable supply and lower SRBI Issuances.** Following recent front-loading strategy by the Ministry of Finance and sizable Excess Cash Balance (SAL), we are of the view that bond supply to remain manageable ahead. We also expect the demand by onshore banks to pick-up amid lower SRBI issuance in 2026.
- **Asset Allocation Strategy.** The fund is ready to capture the rally of government bond as the fund heavily invested in Government Bond. However, we remain cautious and closely monitoring the uncertainty factors from especially second-round impact from trade war or US Tariff which could create volatility and long-term uncertainty both in bond market and foreign exchange.
- **Duration Strategy.** In the medium term we will try to maintain current duration band at 1.x (+0.05x, -0.1x) of benchmark but remain agile to anticipate short term volatility. In addition, we maintain asset allocation heavy on on-the-run series and mid-to-long tenor bonds.

Key Risks

- **Fewer Fed rate cut expectation.** Stalled progress in disinflation amid economic growth has prompted a more cautious approach from the Fed in easing monetary policy. Officials have generally stressed a data-dependent approach, amid uncertainty related to fiscal and trade policies. Some expects the Fed to hold at this interest rate level, seen as the terminal rate, through year-end
- **Weakening IDR.** Following recent trade wars, we experience the dynamic of Chinese Yuan depreciation and possibility of higher DXY going forward. This new environment provide pressure to emerging market currencies including Rupiah.
- **World Inflationary Pressure.** Recent global trade development and on-going US Tariff negotiations would provide another headwind for the global economic and worries on higher inflationary trajectory. This scenario would jeopardize recent strong bond market performance.

Weekly Perspective

Fund Information as of December 30 2025

<

The Investment Manager	PT Principal Asset Management
The Custodian Bank	Bank Central Asia
OJK Effective Statement Date	Oct 22, 2004
Inception Date	Oct 27, 2004
Management Fee*	Max. of 1.5% p.a.
Custodian Fee	Max. of 0.25% p.a.
Transaction Fees	
Subscription	Max. of 1.00%
Redemption	Max. of 1.00%
Switching	Max. of 1.00%
Transaction Amount	
Subscription	Min. of IDR10,000
Investment Guidelines	The fund will invest 80% – 100% in IDR denominated government and/or corporate bonds and 0% – 20% in IDR Public Listed Equity, and or IDR denominated money market instruments.

* Actual Management Fee Currently Charged is 1.5% p.a.